PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN KERJA, TEKANAN KETAATAN DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

oleh :

ARIYANTI SRI MULLIANINGTIYAS
2014310107

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	:	Ariyanti Sri Mullianingtiyas
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 26 Juli 1996
N.I.M	:	2014310107
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Audit dan Perpajakan
J u d u l	:	Pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment.*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: .....

(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal: .....

(Yulian Belinda A., SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: .....

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA, CPSAK)

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN KERJA, TEKANAN KETAATAN DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

Ariyanti Sri Mullianingtiyas
STIE Perbanas Surabaya
Email: ariyantism@gmail.com

ABSTRACT

Audit is a process that is required to provide an opinion or the opinion of one of them on the presentation of financial statements. An auditor in giving an opinion or opinions on financial statements through an audit process, the audit process of making judgments include audit opinion is the final target of an auditor. The auditor must provide an audit judgment that can be accountable with attitude professionalism which are owned, so that the auditors need to know anything that can affect to making a decision. The purpose of this study was to examine the effect of task complexity, work experience, obedience pressure and time budget pressure on audit judgment. The number of samples analyzed in this study were 76 auditors from 15 public accounting firms recorded in the directory 2017 Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The sampling technique used is convenience sampling and using test equipment in the form of statistical package for social sciences (SPSS) version 21. The data analysis technique used in this study was to test the validity and reliability test, descriptive statistical analysis, the classical assumption test and multiple linear regression tests. These results indicate that the work experience have effect on audit judgment, while the task complexity, obedience pressure and time budget pressure has no effect on audit judgment.

Keywords: *Audit Judgment, Task Complexity, Work Experience, Obedience Pressure and Time Budget Pressure*

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses yang dibutuhkan untuk memberikan opini atau pendapat salah satunya pada penyajian laporan keuangan, yang menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan apakah laporan keuangan telah menggunakan standar secara konsisten melalui kebijakan profesional auditor. Seorang auditor dalam memberikan sebuah opini atau pendapat mengenai laporan

keuangan melalui sebuah proses audit, dalam proses audit pembuatan opini berupa *audit judgment* merupakan target akhir seorang auditor yang melihat berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami di masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang. Auditor yang sadar akan pertanggungjawaban atas *audit judgment* yang diberikan ternyata belum cukup untuk membuat auditor bersikap profesional, masih saja ada auditor yang bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor yang sudah ditentukan sehingga menimbulkan suatu kegagalan audit. Seperti kasus baru-baru ini yang dimuat pada www.satuharapan.com tanggal 10 Februari 2017 dan https://bisnis.tempo.co tanggal 11 Februari 2017 yang memberitakan bahwa telah terjadi kegagalan audit (*audit failure*) pada kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja (kantor yang berafiliasi dengan kantor akuntan global *Ernst & Young*). KAP tersebut sepakat membayar denda senilai US$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat karena divonis gagal melakukan audit laporan keuangan atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berkaitan dengan auditor yang merupakan pihak independen yang dipercayai masyarakat, dilihat dari peristiwa kegagalan audit (*audit failure*) tersebut merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik yang menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usahanya di negara berkembang sesuai kode etik dan memberikan dampak buruk pada citra profesi akuntan publik di mata masyarakat serta pihak-pihak lainnya. Kegagalan audit (*audit failure*) yang terjadi disinyalir karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* diantaranya adalah kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu. Faktor tersebut diperoleh melalui hasil dari peneliti terdahulu, yaitu dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian yang menimbulkan sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*).

Kesenjangan penelitian yang pertama yaitu mengenai kompleksitas tugas. Pada penelitian Alfian dan Prabowo (2015) didapati hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian Evi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*, hasil tersebut juga tidak didukung oleh penelitian Pyzoha, *et al* (2016) dan Yendrawati dan Dheane (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Kesenjangan penelitian yang kedua yaitu mengenai pengalaman kerja. Penelitian Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, berbeda dengan penelitian Evi, dkk (2014), Puspita dan Dwirandra (2017), Upawita dan Ketut (2017), Yendrawati dan Dheane (2015), Alfian dan Prabowo

(2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap *audit judgment.*

Kesenjangan penelitian yang ketiga yaitu mengenai tekanan ketaatan. Agustini dan Ni Ketut (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, berbeda dengan hasil penelitian Upawita dan Ketut (2017), Alfian dan Prabowo (2015), Yendrawati dan Dheane (2015), Evi, dkk (2014) dan Rahmawati (2012) yang menyebutkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Kesenjangan penelitian yang keempat yaitu mengenai tekanan anggaran waktu. Broberg, *et al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, Penelitian Broberg, *et al* (2016) tidak dukung oleh Agustini dan Ni Ketut (2016) dan Mohd Nor, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment.*

KERERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Systems Theory

Systems theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy pada tahun 1950. Teori ini digunakan untuk mengevaluasi dan menjelaskan mengenai proses input, *processes*, dan output yang dipengaruhi oleh *environment* (lingkungan). *Systems theory* menganggap bahwa organisasi merupakan elemen dari sebuah system yaitu *environment* (lingkungan), seiring berjalannya waktu organisasi harus mampu memproses apa yang telah didapat dari lingkungan dan mengembalikannya kembali ke lingkungan. Organisasi harus mampu bertahan dalam lingkungan dengan cara beradaptasi, setiap organisasi memiliki tahap perkembangan, penurunan dan pematangan yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan masing-masing. Pada *systems theory* tahap pertama yaitu mengambil informasi dari lingkungan (input), tahap kedua adalah pemrosesan informasi (*processes*) dan tahap yang ketiga adalah pengeluaran informasi yang telah diolah (output), pada saat pemrosesan informasi (*processes*) organisasi akan melalui tahap yang mengharuskan organisasi agar tetap bertahan dari pengaruh *environtment* (lingkungan) agar mampu mengembalikan apa yang telah diproses kembali ke lingkungan tanpa terkena pengaruh (Ivancevich, 2007:23)

Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan merupakan teori yang dikemukakan oleh Douglas Mc. Gregor pada tahun 1967. Teori pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk memilih tindakan tertentu dalam menghadapi suatu masalah atau menangani kesempatan yang ada, satu atau dua keputusan yang baik atau buruk dapat mempengaruhi kondisi suatu organisasi. Setiap keputusan yang dihasilkan merupakan hasil dari proses yang dipengaruhi oleh bermacam faktor diantaranya yaitu nilai, kecenderungan terhadap resiko,

potensi timbulnya disonasi, dan peningkatan komitmen. Nilai diperoleh dari pemikiran individu yang dimiliki atas pelatihan dan pengetahuan yang dimiliki, nilai digunakan sebagai panduan ketika seseorang dihadapkan pada kondisi dimana dirinya harus mengambil sebuah pilihan atau keputusan saat menetapkan tujuan, mengembangkan alternatif, pemilihan alternatif, implementasi keputusan, dan pada saat tahap evaluasi dan kontrol. Kecenderungan terhadap resiko didasarkan pada pengalaman pribadi seseorang, dapat dilihat dari pemikiran setiap individu dalam pengambilan keputusan yang berbeda-beda melalui dasar pertimbangan hasil yang akan didapatkan.

Audit Judgment

Audit judgment merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh auditor melalui pertimbangan dan proses audit yang telah dilakukan oleh auditor, dalam pertimbangan dan proses audit tersebut pemikiran auditor akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akan berdampak pada pengambilan keputusan atas laporan keuangan. Auditor harus menerapkan standar profesional yang berlaku dalam memberikan *audit judgment* pada suatu laporan keuangan, agar *audit judgment* yang diberikan dapat dikatakan tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Semakin akurat *audit judgment* yang diberikan auditor maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat dan dapat dikatakan bahwa auditor mampu menerapkan standar profesional yang dimiliki tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor yang didapat dari lingkungan kerja (Puspita dan Dwirandra, 2017).

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah kondisi dimana auditor merasa sulit dengan tugas yang diberikan karena terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh auditor. Auditor harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mengerjakan tugas yang kompleks, kemampuan merupakan bakat seseorang dalam menyelesaikan tugas sedangkan keterampilan merupakan bakat yang dipelajari dan dapat berubah seiring dengan pelatihan dan pengalaman yang dimiliki, kemampuan dan keterampilan merupakan peran penting dalam perilaku dan kinerja individu (Ivancevich, 2007:85).

Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan pertambahan kemampuan dalam bertingkah laku atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Pengalaman dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, inspirasi dan dapat dijadikan sebagai faktor yang memprediksi kinerja. Pengalaman bisa didapatkan melalui membaca buku, pelatihan, pembelajaran dikampus, dan bekerja. Auditor yang berpengalaman dapat memberikan banyak penjelasan yang masuk akal mengenai pemeriksaan dikarenakan banyaknya pengalaman yang telah dimiliki. Auditor yang berpengalaman akan mudah dalam

membuat keputusan dibanding dengan auditor yang belum cukup berpengalaman dikarenakan seorang auditor yang berpengalaman akan cepat peka dalam memahami setiap informasi yang berhubungan dengan keputusan yang akan diambil, atas dasar banyaknya pengalaman mengaudit yang sudah dilakukan oleh auditor yang berpengalaman dalam bidangnya dan karena ia memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatan dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi (Mondy 2008:24)

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor disaat auditor mendapatkan perintah langsung dari atasan atau klien. Tekanan ketaatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan perusahaan yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Tekanan ketaatan semakin rumit ketika auditor dihadapkan pada kondisi dimana auditor harus bersikap independen dalam memberikan judgment mengenai kewajaran laporan keuangan, namun di sisi lain auditor juga harus memenuhi tuntutan perusahaan yang diperiksa agar perusahaan tersebut puas dengan pekerjaannya dan membuat seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusan (Ivancevich,2007:78).

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi yang diterima auditor dikarenakan adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas dan memberikan keputusan dengan cepat agar perusahaan tetap unggul dan atas dasar ingin memberikan kepuasan terhadap klien. Waktu yang mendesak membuat auditor menjadi sulit dalam melakukan komunikasi terutama dalam hal meminta informasi yang akan digunakan untuk membuat keputusan, dengan adanya keterbatasan waktu membuat auditor memotong alur komunikasi sehingga melewati obyek yang seharusnya dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam pencarian informasi, mengabaikan beberapa detail, melakukan aktivitas secara tergesa-gesa, dan mengabaikan permintaan tertentu dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang dimiliki (Ivancevich, 2007:122).

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Semakin tinggi kompleksitas tugas yang diterima auditor maka akan mempengaruhi *audit judgment* yang akan diberikan oleh auditor. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa jika kesulitan tugas lebih besar dari kemampuan auditor maka akan menimbulkan kekhawatiran adanya kegagalan saat menjalankan tugas dan berakibat pada *audit judgment* yang diberikan akan kurang tepat. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat

keputusan, sehingga semakin tinggi kompleksitas tugas maka *audit judgment* yang dihasilkan akan cenderung kurang tepat.

H1: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap *Audit Judgment*

Semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi pula kualitas *audit judgment* yang diberikan. Pengalaman auditor dapat menentukan profesionalisme serta kualitas seorang auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari beberapa peneliti yaitu Evi, dkk (2014), Puspita dan Dwirandra (2017), Upawita dan Ketut (2017), Yendrawati dan Dheane (2015), Alfian dan Prabowo (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka akan mempermudah auditor dalam memahami informasi, dikarenakan pengalaman yang dimiliki seorang auditor di masalalu dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar terhindar dari kesalahan, sehingga nantinya *audit judgment* yang diberikan akan semakin tepat.

H2: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment*

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Seorang auditor terutama auditor junior yang mendapat tekanan dari atasan maupun perusahaan yang diperiksa akan cenderung mengambil jalan yang aman dan bersikap disfungsional dikarenakan auditor belum mampu bertindak independen, mempunyai kepentingan pribadi, masih merasa takut memilih jalan yang beresiko, dan merasa takut akan kehilangan pekerjaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Upawita dan Ketut (2017), Alfian dan Prabowo (2015), Yendrawati dan Dheane (2015), Evi, dkk (2014) dan Rahmawati (2012) yang menyebutkan bahwa individu yang mendapat tekanan baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa belum mampu bertindak independen dikarenakan merasa takut akan ancaman dan memilih jalan yang tidak beresiko, sehingga semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor maka *audit judgment* yang diberikan akan semakin kurang tepat dan memiliki indikasi melakukan sebuah kesalahan dalam memberikan *audit judgment*.

H3: Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*

Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja auditor jika auditor bekerja dalam keterbatasan waktu yang tidak sebanding dengan tugas yang harus diselesaikan, disamping auditor dalam melakukan pemeriksaan dihadapkan pada pemeriksaan yang banyak dan sangat ketat, auditor mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline yang telah ditentukan sehingga dapat memengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Broberg, *et al* (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan

institusional yang dirasakan di lingkungan audit dapat mempengaruhi individual dan kinerja auditor. Pimpinan perusahaan perlu mempertimbangkan siapa auditor yang akan bertugas agar tidak terpengaruh oleh tekanan institusional yang muncul di lingkungan audit.

H4: Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*

Berdasarkan uraian hipotesis di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini, yaitu:

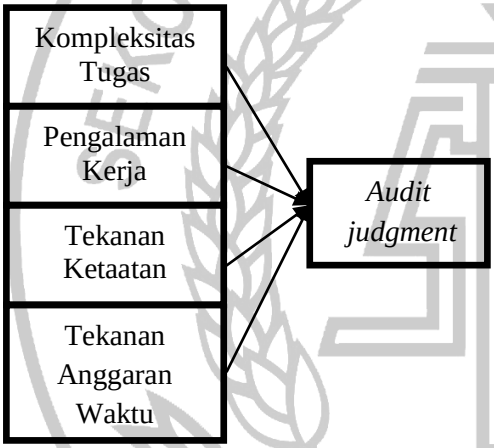

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor eskternal, sampel yang akan dijadikan responden adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya dengan status KAP tercatat pada *directory* 2017 Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Responden penelitian disesuaikan dengan jumlah auditor di KAP yang sedang tidak bertugas keluar kota dan bersedia secara sukarela memberikan informasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling.*

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pencari data. Untuk memperoleh data primer, maka dilakukan penyebaran kuesioner dan nantinya akan memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan survei. Kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden yaitu, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya dengan status KAP tercatat pada *directory* 2017 Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang telah dikonfirmasi secara langsung oleh peneliti atas ketersediaannya dalam pengisian kuesioner. Berikut daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya yang bersedia secara sukarela menjadi responden dan mau memberikan informasi:

Tabel 1
Daftar Kantor Akuntan Publik

NO	NAMA (KAP
1	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Cabang)
2	Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan (Pusat)
3	Buntaran & Lisawati (Pusat)
4	Buntaran & Lisawati (Cabang)
5	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)

6	Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang Manyar)
7	Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang Kalibokor)
8	Kreston Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo
9	Kanaka, Puradireja dan Suhartono (Cabang)
10	Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)
11	Maroeto & Nur Sodiq
12	Purwantono, Sungkoro & Surja (Cabang)
13	Richard Risambessy & Rekan (Pusat)
14	Drs. Robby Bumulo
15	Soebandi & Rekan
16	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan
17	Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)
18	Zulfikar & Rizal (Pusat)

Sumber: Diolah

Definisi Operasional

Audit Judgment

Audit judgment merupakan suatu pendapat, keputusan, atau pertimbangan yang dibuat oleh auditor atas suatu pemeriksaan. Variabel tersebut diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Agustini dan Ni Ketut (2016) dengan 6 pernyataan yang nantinya akan diberikan kepada auditor yang bekerja di KAP dan diminta untuk memberikan penilaian mengenai berbagai keputusan yang harus diambil seorang auditor.

Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas adalah kondisi dimana adanya ketidakseimbangan antara kesulitan suatu tugas yang didapatkan dengan kemampuan auditor, sehingga timbul kekhawatiran auditor tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Variabel tersebut diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Syafei (2017) dengan 6 pernyataan yang nantinya akan diberi penilaian oleh responden. Variabel tersebut dianggap berpengaruh jika responden merasa dengan adanya kompleksitas tugas dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* dan memberikan bobot penilaian (3-4) pada setiap indikator yang terdapat pada kuesioner.

Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yaitu kondisi dimana auditor memiliki banyak hal atau peristiwa yang tersimpan mengenai pemeriksaan yang nantinya akan mempermudah auditor dalam memberikan *audit judgment* atas dasar pengalaman yang dimiliki dimasa lalu. Variabel tersebut diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Syafei (2017) dengan 8 pernyataan yang nantinya akan diberi penliaian oleh responden. Variabel tersebut dianggap berpengaruh jika responden merasa dengan adanya pengalaman kerja mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* dan memberikan bobot penilaian (3-4) pada setiap indikator yang terdapat pada kuesioner.

Tekanan ketaatan

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dan berakibat pada *audit judgment* yang akan diberikan. Variabel tersebut diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Agustini dan Ni Ketut (2016) dengan 5 pernyataan yang nantinya akan diberi penliaian oleh responden. Variabel tersebut dianggap berpengaruh jika responden merasa dengan adanya tekanan ketaatan mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* dan memberikan bobot penilaian (3-4) pada setiap indikator yang terdapat pada kuesioner.

Tekanan anggaran waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan kendala waktu yang timbul dari ketidakmampuan auditor dalam mengalokasikan waktu pemeriksaan, menyimpangnya tujuan awal yang telah ditetapkan atau karena keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas, sehingga akan mempengaruhi *audit judgment* yang akan diberikan. Variabel tersebut diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Agustini dan Ni Ketut (2016) dengan 9 pernyataan yang nantinya akan diberi penliaian oleh responden. Variabel tersebut dianggap berpengaruh jika responden merasa dengan adanya tekanan anggaran waktu mempengaruhi auditor dalam pembuatan judgment dan memberikan bobot penilaian (3-4) pada setiap indikator yang terdapat pada kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Hasil pengujian validitas atas 34 item pernyataan pada kuesioner yang terdiri dari semua variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan adanya pernyataan yang tidak valid, yaitu TAW4 dan TAW9 dikarenakan keduanya memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 , sehingga harus dikeluarkan dari item pernyataan. Pengujian validitas dilakukan kembali tanpa menggunakan item pernyataan TAW4 dan TAW9, sehingga untuk total pernyataan menjadi 32 item dan dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah valid.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas ditemukan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 2
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	*Cronbach's Alpha*
Audit Judgment (Y)	.795
Kompleksitas Tugas (X_1)	.692
Pengalaman Kerja (X_2)	.856
Tekanan Ketaatan (X_3)	.820
Tekanan Anggaran Waktu (X_4)	.616

Sumber: Diolah

Analisis Statistik Deskriptif

1) Statistik Deskriptif *Audit Judgment* (Y)

Tabel 3

HASIL TANGGAPAN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (Y)

Pernyataan	Tanggapan Responden				Total	Std. deviasi	Mean	Penilaian
	STS	TS	S	SS				
AJ1	0	0	40	36	76	0,50	3,47	Sangat Setuju
AJ2	0	1	50	25	76	0,49	3,31	Sangat Setuju
AJ3	0	0	46	30	76	0,49	3,39	Sangat Setuju
AJ4	0	2	55	19	76	0,47	3,22	Setuju
AJ5	0	8	44	24	76	0,61	3,21	Setuju
AJ6	0	15	45	16	76	0,64	3,01	Setuju
Rata-rata pernyataan audit judgment						**0,53**	**3,27**	**Sangat Setuju**

Sumber: Diolah

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai *audit judgment* memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 3,27 yang memiliki arti bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini menjawab keenam pernyataan mengenai *audit judgment* dengan jawaban 'sangat setuju' ($3,25 \leq x \leq 4,00$) dan menunjukkan rata-rata nilai standar deviasi sebesar 0,53 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) atau tidak ada perbedaan nilai yang besar antara pernyataan satu dengan pernyataan yang lain.

2) Statistik Deskriptif Kompleksitas Tugas (X_1)

Tabel 4

HASIL TANGGAPAN TERHADAP KOMPLEKSITAS TUGAS (X_1)

Pernyataan	Tanggapan Responden				Total	Std. deviasi	Mean	Penilaian
	STS	TS	S	SS				
KT1	0	0	47	29	76	0,48	3,38	Sangat Setuju
KT2*	3	6	38	29	76	0,75	3,22	Setuju
KT3	0	1	56	19	76	0,45	3,23	Setuju
KT4*	1	8	52	15	76	0,59	3,06	Setuju
KT5	0	1	62	13	76	0,40	3,15	Setuju
KT6*	1	5	56	14	76	0,54	3,09	Setuju
Mean kompleksitas tugas						**0,54**	**3,19**	**Setuju**

Sumber: Diolah

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai kompleksitas tugas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.19 yang memiliki arti bahwa seluruh responden dalam penelitian ini menjawab keenam pernyataan mengenai kompleksitas

tugas dengan jawaban 'setuju' (2,50 ≤ x ≤ 3,25) dan menunjukkan rata-rata nilai standar deviasi sebesar 0,54 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) atau tidak ada perbedaan nilai yang besar antara pernyataan satu dengan pernyataan yang lain.

3) Statistik Deskriptif Pengalaman Kerja (X_2)

Tabel 5

HASIL TANGGAPAN TERHADAP PENGALAMAN KERJA (X_2)

Pernyataan	Tanggapan Responden				Total	Std. deviasi	Mean	Penilaian
	STS	TS	S	SS				
PK1	0	0	50	26	76	0,47	3,34	Sangat Setuju
PK2	0	0	47	29	76	0,48	3,38	Sangat Setuju
PK3	0	1	52	23	76	0,48	3,28	Sangat Setuju
PK4	0	3	54	19	76	0,49	3,21	Setuju
PK5	0	1	48	27	76	0,50	3,34	Sangat Setuju
PK6	0	18	46	12	76	0,62	2,92	Setuju
PK7	0	5	29	42	76	0,62	3,48	Sangat Setuju
PK8	0	0	53	23	76	0,46	3,30	Sangat Setuju
Mean pengalaman kerja						**0,52**	**3,28**	**Sangat Setuju**

Sumber: Diolah

Pada Tabel 5 menunjukkan nilai rata rata (*mean*) sebesar 3.28 yang memiliki arti bahwa seluruh responden dalam penelitian ini menjawab kedelapan pernyataan mengenai pengalaman kerja dengan jawaban 'sangat setuju' (3,25 ≤ x ≤ 4,00) dan menunjukkan rata-rata nilai standar deviasi sebesar 0,52 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) atau tidak ada perbedaan nilai yang besar antara pernyataan satu dengan pernyataan yang lain.

4) Statistik Deskriptif Tekanan Ketaatan (X_3)

Tabel 6

HASIL TANGGAPAN TERHADAP TEKANAN KETAATAN (X_3)

Pernyataan	Tanggapan Responden				Total	Std. deviasi	Mean	Penilaian
	STS	TS	S	SS				
TK1*	3	15	30	28	76	0,85	3,09	Setuju
TK2*	1	9	44	22	76	0,66	3,14	Setuju
TK3	1	8	46	21	76	0,64	3,14	Setuju
TK4*	1	20	35	20	76	0,76	2,97	Setuju
TK5	1	14	40	21	76	0,71	3,06	Setuju
Mean tekanan ketaatan						**0,72**	**3,08**	**Setuju**

Sumber: Diolah

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai tekanan ketaatan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,08 yang memiliki arti bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini menjawab pernyataan dengan jawaban 'setuju' (2,50 ≤ x ≤ 3,25) dan menunjukkan rata-rata nilai standar deviasi sebesar 0,72 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) atau tidak ada perbedaan nilai yang besar antara pernyataan satu dengan pernyataan yang lain.

5) Statistik Deskriptif Tekanan Anggaran Waktu (X_4)

Tabel 7

HASIL TANGGAPAN TERHADAP TEKANAN ANGGARAN WAKTU (X_4)

Pernyataan	Tanggapan Responden				Total	Std. deviasi	Mean	Penilaian
	STS	TS	S	SS				
TAW1	0	6	54	16	76	0,52	3,13	Setuju
TAW2	0	0	54	22	76	0,45	3,28	Sangat Setuju
TAW3	0	4	54	18	76	0,50	3,18	Setuju
TAW5	0	33	42	1	76	0,52	2,57	Setuju
TAW6	0	28	38	10	76	0,67	2,76	Setuju
TAW7	0	27	43	6	76	0,60	2,72	Setuju
TAW8	0	1	57	18	76	0,45	3,22	Setuju
Mean tekanan anggaran waktu						**0,53**	**2,98**	**Setuju**

Sumber: Diolah

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai tekanan anggaran waktu memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 2,98 yang memiliki arti bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini menjawab ketujuh pernyataan mengenai pengalaman kerja dengan jawaban 'setuju' (2,50 ≤ x ≤ 3,25) dan menunjukkan rata-rata nilai standar deviasi sebesar 0,53 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) atau tidak ada perbedaan nilai yang besar antara pernyataan satu dengan pernyataan yang lain.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Assymp. Sig. (2-tailed) 0,068 ≥ 0,05 hal ini berarti residual terdistribusi normal, sehingga data tersebut layak untuk dilakukan pengujian yang lebih lanjut.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 8

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tol	VIF
(Constant)		
Kompleksitas Tugas	.826	1.210
Pengalaman Kerja	.731	1.368
Tekanan Ketaatan	.935	1.069
TAW Valid	.828	1.207

Sumber: Diolah

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tollerance* dari seluruh variabel independen masing-masing menunjukkan nilai > 0,10 yaitu 0.826 (kompleksitas tugas), 0.731 (pengalaman kerja), 0.935 (tekanan ketaatan) dan 0.828 (tekanan anggaran waktu). Selain itu masing-masing variabel independen juga menunjukkan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1.210 (kompleksitas tugas), 1.368 (pengalaman kerja), 1.069 (tekanan ketaatan) dan 1.207 (tekanan anggaran waktu). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah ditentukan terbebas dari asumsi multikolonieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 9

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients
	Sig.
(Constant)	.091
Kompleksitas Tugas	.167
Pengalaman Kerja	**.005**
Tekanan Ketaatan	.522
TAW Valid	.595

Sumber: Diolah

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 yaitu variabel pengalaman kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak baik dan mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10

HASIL UJI LINEAR BERGANDA

Model		Un standardized Coefficients
		B
1	(Constant)	**4.175**
	Kompleksitas Tugas	**.083**
	Pengalaman Kerja	**.478**
	Tekanan Ketaatan	**-.007**
	Tekanan Anggaran Waktu Valid	**.068**

Sumber: Diolah

Hasil pengujian sebagai berikut: apabila semua variabel independen memiliki nilai 0, maka nilai dari *audit judgment* adalah sebesar 4,175. Apabila variabel kompleksitas tugas bertambah satu satuan maka nilai *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,083 atau 8,3%. Apabila variabel pengalaman kerja bertambah satu satuan maka nilai *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,478 atau 47,8%. Apabila variabel tekanan ketaatan bertambah satu satuan maka nilai *audit judgment* akan menurun sebesar 0,007 atau 0,7%. Apabila variabel tekanan anggaran waktu bertambah satu satuan maka nilai *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,068 atau 6,8%. "e" menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel bebasnya.

Pengujian Hipotesis

1) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 11

HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model		F	Sig.
1	Regression	14.868	.000[b]
	Residual		
	Total		

Sumber: Diolah

Hasil pengujian statistik F pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti model regresi fit (baik) dan secara simultan signifikan menjadi penjelas terhadap variabel dependen.

2) Uji Statistik t (Uji Prasial)

Tabel 12

HASIL PERHITUNGAN UJI-t

Model	T	Sig.
(Constant)	1.516	
Kompleksitas Tugas	.785	.134 .435
Pengalaman Kerja	6.042	**.000**
Tekanan Ketaatan	-.091	.928
Tekanan Anggaran Waktu Valid	.644	.522

Sumber: Diolah

1) Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai t sebesar 0,785 dengan signifikansi 0,435 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 tidak terbukti, dengan kata lain kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment.*
2) Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai t hitung sebesar 6,042 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 terbukti, dengan kata lain pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment.*
3) Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa variabel tekanan ketaatan memiliki nilai t sebesar -0.091 dengan signifikansi 0,928 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 tidak terbukti, dengan kata lain tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment.*
4) Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai t sebesar 0,644 dengan signifikansi 0,522 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 tidak terbukti, dengan kata lain tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment.*

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Evi, dkk (2014) Pyzoha, et al (2016) dan Yendrawati dan Dheane (2015) yang menyatakan bahwa adanya kompleksitas tugas mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Alfian dan Prabowo (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment* dikarenakan auditor dapat

mengetahui pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dalam sebuah proses audit. Hal tersebut dikarenakan auditor junior belum mendapatkan tugas yang begitu sulit dan belum memiliki tanggungjawab secara langsung terhadap klien, sehingga pelaporan yang dilakukan masih sebatas kepada auditor senior dan tidak melakukan *reporting* karena tahap tersebut merupakan tanggungjawab auditor senior. Setiap kantor akuntan publik memiliki pembagian tugas yang berbeda-beda, menurut pengalaman alumni STIE Perbanas Surabaya yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) pembagian tugas untuk auditor junior pada 1-2 tahun awal bekerja berupa menilai materialitas pada suatu laporan keuangan (menilai mana akun *high risk* dan *low risk*), pembagian *disclouse* sesuai dengan akun yang dipegang dan ada pula yang hanya *support* saja, serta terdapat kantor akuntan publik yang menugaskan auditornya untuk melakukan semua prosedur audit namun hanya beda pada tanggungjawab pelaporannya saja, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini merasa bawa tugas yang diterima bukanlah tugas yang kompleks karena tingkat kesulitan dan kerumitannya tidak begitu tinggi.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap *audit judgment*

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa masa kerja yang lama tidak memberikan jaminan auditor dalam memberikan *audit judgment* yang tepat, namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Puspita dan Dwirandra (2017), Upawita dan Ketut (2017), Yendrawati dan Dheane (2015), Alfian dan Prabowo (2015) dan Evi, dkk (2014), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh dalam pembuatan *audit judgment.* Auditor yang profesional harus memiliki pengalaman yang memadai mengenai profesi yang diambilnya saat ini, segala pengalaman yang dimiliki walaupun pengalaman itu baik atau buruk harus tetap di ingat agar dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya. Pengalaman yang dimiliki akan mempermudah auditor dalam memahami kondisi dan dapat memberikan keputusan dengan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan karena sudah berpengalaman dalam bidangnya, sehingga semakin berpengalaman auditor maka akan semakin baik *audit judgment* yang diberikan karena banyaknya pengalaman yang dimiliki akan membuat auditor bertindak lebih baik lagi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan semua hasil penelitian yang dijadikan acuan dikarenakan Upawita dan Ketut (2017), Agustini dan Ni Ketut (2016), Yendrawati dan Dheane (2015), Alfian dan Prabowo (2015), Evi, dkk (2014), dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa jika auditor mendapatkan tekanan dari klien maupun atasan maka auditor akan cenderung mentaati dan *audit judgment* yang diberikan pun menjadi tidak akurat, dan ada pula yang menyatakan bahwa jika auditor tidak mendapat

tekanan dari klien maupun atasan maka *audit judgment* yang diberikan akan semakin akurat. Sehingga responden pada penelitian ini berpendapat bahwa ada maupun tidak ada tekanan yang didapat dari klien maupun atasan auditor harus tetap bekerja sesuai dengan standar profesional auditor dan harus selalu memberikan *audit judgment* yang akurat tanpa terpengaruh tekanan yang didapat di lingkungan pemeriksaan agar dapat menegakkan profesionalisme, mendapat kepercayaan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan sebagai pemberi jasa yang baik.

Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Broberg, *et al* (2016) yang menyatakan tekanan institusional yang dirasakan di lingkungan audit dapat mempengaruhi individual dan kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Agustini dan Ni Ketut (2016) dan Mohd Nor, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa auditor harus tetap fokus dengan apa yang dikerjakan agar tujuan awal yang telah disepakati berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dikarenakan auditor sudah memberikan kesepakatan pada awal sebelum pemeriksaan mengenai *deadline* pemeriksaan, sehingga auditor secara tidak langsung sudah memperhitungkan waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah pemeriksaan sehingga nantinya *audit judgment* yang diberikan auditor tidak akan terpengaruh oleh tekanan anggaran waktu yang diterima. Tekanan yang dialami auditor memiliki variasi yang berbeda-beda tergantung bagaimana auditor menyikapinya, semua posisi memilih untuk bekerja lebih keras dibawah tekanan anggaran waktu dan tidak meminta ekstra anggaran agar tujuan yang telah disepakati berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, sehingga sampel akhir yang diperoleh peneliti yaitu sebanyak 76 responden yang di dapat dari 15 KAP yang tercatat pada *directory 2017* Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Pengujian data yang dilakukan menggunakan alat uji SPSS versi 21 dengan menggunakan analisis data berupa uji validitas reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi fit (baik) dan secara simultan signifikan menjadi penjelas terhadap variabel

dependen dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel *audit judgment*.

2. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:
   a. Hipotesis satu tidak terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 tidak terbukti, dengan kata lain kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment.*
   b. Hipotesis dua terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 terbukti, dengan kata lain pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment.*
   c. Hipotesis tiga tidak terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 tidak terbukti, dengan kata lain tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment.*
   d. Hipotesis empat tidak terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 tidak terbukti, dengan kata lain tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment.*

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1) Dikarenakan auditor berada pada sesi sibuk yang bertepatan pada akhir tahun 2017, peneliti sedikit kesulitan dalam proses pencarian kantor akuntan publik (KAP) yang mau berpartisipasi dalam penelitian
2) Terdapat dua item pernyataan yang tidak valid yaitu TAW4 dan TAW9, sehingga item tersebut harus dikeluarkan dari data yang akan diujikan.
3) Regresi pada penelitian ini menggalami heteroskedastisitas, yaitu pada variabel pengalaman kerja, masalah ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*, yaitu data yang didapat melalui pengamatan perorangan yang mewakili berbagai pendapat dari masing-masing responden.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Jika penelitian dilakukan pada semester ganjil sebaiknya saat pembagian kuesioner lebih dimajukan lagi sekitar bulan oktober setelah sidang proposal dilakukan, sehingga rentang waktu sampai bulan desember masih banyak dan kantor akuntan publik (KAP) memungkinkan akan menerima dikarenakan rentang waktu yang masih panjang untuk pengembalian kuesioner.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan program statistik smartPLS dan dapat melampirkan kuesioner tertulis agar dapat menganalisis lebih dalam mengenai pendapat auditor atas penelitian yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

Agustini, N. K. R., & Ni Ketut L. A. M. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15, 433-462.

Alfian, T., & Prabowo Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. *Accounting Analysis Journal* (4) ISSN 2252-6765.

Broberg, P., Torbjo'rn T., Daniela A., Niclas G., & Ola M. (2016). *Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden*. J Manag Gov DOI 10.1007/s10997-016-9346-4.

Evi, K., Edy S., & Nyoman A. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). Jurnal Akuntansi Program S1, Vol.2.1.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UGM.

Ivancevich, J. M., Robert K., & Michael T. M. (2007). *Prilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ivancevich, J. M., Robert K., & Michael T. M. (2007). *Prilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Julia, M., & I Putu. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada *Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.12.3, 623-655.

Kadek, N. L., & Dharma S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan *Locus Of Control* terhadap *Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.6.3, 429-438.

Magdalena, M., & Elisa T. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Judgment*. *Tax & Accounting Review*. Vol.4.1.

Mohd Nor, M. N., Malcolm S., Zubaidah I., & Roshaiza T. (2017). *The Effect of Time Budget Pressure on Auditors' Behaviour*. *Advanced Science Letters*. Vol.23 (1).

Mondy. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Gelora aksara pratama. Penerbit Erlangga.

Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Puspita, M., & Dwirandra. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor, *Locus Of Control*, dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan pada *Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1, 327-357.

Pyzoha, J. S., Mark T., & Yi-Jing W. (2016). *The Effects of Tone-at-the Top Messaging and*

Specialists on Auditors' Judgments during Complex Audit Tasks. SSRN-id2888084.

Rahmawati. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol.4.2, 72-82.

Robbins, S., & Timothy. (2008). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Satu Harapan. (2017). AS Denda Kantor Akuntan RI Rp 13 M karena Selewengkan Audit. (Online). (https://www.satuharapan.com diakses tanggal 04 Oktober 2017).

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media.

Standar Profesi Audit Internal. (2008). Penerbit Yayasan Pendidikan Internal Audit.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Syafei, I. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah). Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, Universitas Hasanudin Makasar.

Tempo. (2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. (Online). (https://www.bisnis.tempo.co diakses tanggal 04 Oktober 2017).

Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Keritis dalam Auditing*. Penerbit Salemba Empat.

Upawita, K., & Ketut B. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, *Locus Of Control* terhadap *Audit Judgment* di KAP Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1, 712-740.

Yendrawati, R., & Dheane K. (2015). Pengaruh *Gender*, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol.4.1, 1-8.

www.iapi.or.id diakses tanggal 01 November 2017